

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN

*Parents' Level of Knowledge in Improving Dental and Oral Health in Children
Aged 6-10 Years*

**Ahmad F. Pulungan¹, Ainun Ayu Yuniar¹, Zilal Islamy Paramma¹, Nurul Safira
Maulida¹**

¹Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin,
Makassar, Indonesia

*Email: ainunayuyuniar23@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is based on the high prevalence of dental and oral health problems in children, with 60-90% of school-aged children experiencing tooth decay. Additionally, the active role of parents is crucial in guiding children to maintain good oral health. The objective of this study was to identify the level of parental knowledge in improving the oral health of children aged 6-10 years at the Hasanuddin University Dental and Oral Health Education Hospital. This research method used a cross-sectional design with a sample of 93 parents of children aged 6-10 years undergoing treatment at RSGMP. The results of the study showed that respondents who obtained scores in the range of 26-40 contributed 54.3% of the total respondents, indicating that more than half of the respondents were classified as good. Respondents who scored between 0 and 15 numbered 10 individuals, representing 1.1%, while those who scored between 16 and 26 numbered 40 individuals, accounting for 45.2% of the total 93 respondents, falling into the moderate score category. The study concluded that fathers were more dominant than mothers in actively maintaining their children's dental health. Respondents who obtained a good category contributed 54.3%, respondents in the poor category numbered 10, representing 1.1%, and respondents in the moderate category numbered 40, accounting for 45.2% of the total 93 respondents, who were parents of children at the RSGMP of Hasanuddin University.

Keywords: dental health, health education, parental knowledge

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak, di mana 60-90% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi. Selain itu, peran aktif orang tua sangat penting dalam membimbing anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-10 tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Hasanuddin. Metode penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 93 responden orang tua anak berusia 6-10 tahun yang menjalani perawatan di RSGMP. Hasil penelitian, responden yang memperoleh skor dalam rentan 26-40 yang berkontribusi sebesar (54,3%) dari total keseluruhan responden presentasi ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang tergolong baik. Responden yang memperoleh skor dalam rentan 0-15 berjumlah 10 orang yang mewakili (1,1%), dan responden yang memperoleh skor 16-26 berjumlah 40 orang dengan jumlah presentasi mencapai (45,2%) yang tergolong dalam skor sedang dari total 93 responden. Kesimpulan pada penelitian ini orang tua yang lebih dominan adalah ayah yang berperan aktif dalam menjaga kesehatan gigi anak dibandingkan ibu, responden yang memperoleh kategori baik berkontribusi sebesar (54,3%), responden yang memperoleh kategori buruk berjumlah

10 orang yang mewakili (1,1%), dan responden yang memperoleh kategori sedang berjumlah 40 orang dengan jumlah presentasi mencapai (45,2%) dari total keseluruhan 93 responden yang merupakan orang tua anak di RSGMP Universitas Hasanuddin.

Kata kunci: kesehatan gigi, pengetahuan orang tua, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2022), data global menunjukkan bahwa 60-90% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi, sedangkan angka ini mencapai 100% pada orang dewasa. Prevalensi masalah gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Sekitar 20% kasus karies pada gigi permanen terjadi pada anak berusia 6 tahun, dan angka tersebut meningkat menjadi 60% pada usia 8 tahun.^{1,2}

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih diwarnai dengan masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi dan periodontal. Kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk dijaga jika tidak, dapat menyebabkan infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak merupakan masalah gigi yang paling umum di kalangan anak-anak.³

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi keseluruhan jaringan mulut, yang bekerja sama untuk menopang struktur tubuh, memungkinkan kemampuan berbicara, dan melindungi organ-organ vital. Tulang memberikan bentuk dan dukungan, berkontribusi pada kesejahteraan seseorang secara keseluruhan, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas hidup mereka. Meskipun banyak masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah, masalah tersebut masih menjadi beban bagi negara-negara tertentu. Masalah gigi dan mulut memengaruhi orang sepanjang hidup mereka dan dapat menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, kecacatan, dan bahkan kematian.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Novalia tahun 2022, mengenai pengetahuan dan sikap orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di SD Islam As Shofa Pekanbaru dengan usia terbanyak adalah 25-30 tahun dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Berdasarkan kategori pengetahuan dan sikap responden mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar, pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua murid di SD Islam As-Shofa Pekanbaru pada penelitian tersebut sudah baik, sehingga akan membentuk sikap yang sangat baik mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak khususnya anak usia sekolah dasar di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.⁵

Anak-anak berusia 6-10 tahun sangat rentan terhadap masalah gigi dan mulut, seperti karies (gigi berlubang), penyakit gusi, dan kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi pertumbuhan gigi mereka. Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan keseluruhan yang perlu dijaga sejak dini. Pada usia ini, anak-anak mengalami transisi dari gigi susu ke gigi permanen, sehingga perhatian terhadap kebersihan mulut menjadi sangat krusial.⁶

Peran aktif dari orang tua, yang meliputi bimbingan, pengertian, dan teladan, serta penyediaan fasilitas untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, sangat penting dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut anak. Saat memasuki usia sekolah, anak mulai lebih fokus pada perhatian tertentu dan menjadi lebih kritis, sehingga mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keterlibatan orang tua dalam mengatasi rasa ingin tahu anak sangatlah penting, karena anak memerlukan dukungan dan pendidikan dalam berbagai aspek.⁷

Ayah dan Ibu memiliki peran yang sama penting dalam pengasuhan anak, namun peran ayah dalam hal ini masih tergolong minim, khususnya di Indonesia. Umumnya, ayah berfungsi sebagai pencari nafkah utama, sementara Ibu lebih fokus pada kesehatan keluarga dan perkembangan anak.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-10 tahun, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dan pengetahuan mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat dihasilkan program edukasi yang lebih efektif dan relevan untuk orang tua, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada tingkatan gigi dan mulut anak usia 6-10 tahun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-10 tahun di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, yang berarti data akan diambil pada satu waktu tertentu. Dalam studi ini, kami akan mengumpulkan informasi dari orang tua yang memiliki anak berusia 6-10 tahun yang sedang dirawat di RSGMP Universitas Hasanuddin. Dalam pendekatan ini, peneliti akan melihat hubungan antara seberapa banyak orang tua tahu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kondisi kesehatan gigi anak-anak mereka. Data yang kami kumpulkan akan mencakup pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta status kesehatan gigi anak-anak. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya berumur 6-10 tahun yang melakukan perawatan gigi dan mulut di poli pedodontik RSGMP Universitas Hasanuddin. Sampel pada penelitian ini adalah 93 orang tua dari pasien anak berumur 6-10 tahun yang melakukan perawatan di ruang pedodontik RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung kepada orang tua dengan memberikan kuesioner untuk diisi. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner dan informed consent.

Prosedur penelitian yaitu, tahap persiapan meliputi tahap menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, persiapan surat ijin penelitian, menentukan sampel yang ingin diteliti, pembuatan jadwal penelitian, menyiapkan lembar informed consent dan lembar kuesioner. Pengolahan data yaitu analisis data dalam penelitian ini berupa analisis Univariat. Analisis Univariat untuk mengetahui karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-10 tahun.

HASIL

Penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 6-10 Tahun Di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar. Telah dikumpulkan data dari total 93 sampel orang tua pasien di ruangan pedodontik RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar.

Analisis univariat ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel. Analisis ini meliputi karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Distribusi karakteristik dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden Orang Tua Anak Di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar

Jenis Kelamin	n	Persentase
Laki-laki	53	57%
Perempuan	40	43%
Total	93	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden orang tua berdasarkan jenis kelamin. Dari total 93 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu

sebanyak 53 orang (57%), sedangkan responden perempuan berjumlah 40 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden orang tua yang mendampingi anak di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar adalah laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden Orang Tua Anak Di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar

Usia	n	Persentase
25-35	67	72%
36-45	26	28%
Total	93	100%

Tabel 2 menggambarkan distribusi responden berdasarkan usia. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 67 orang (72%), sedangkan kelompok usia 36–45 tahun berjumlah 26 orang (28%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang berperan aktif dalam pengasuhan dan pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden Orang Tua Anak Di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar

Pendidikan	n	Persentase
SMA/SMK	24	28,8%
D3/D4	21	22,6%
S1	48	51,6%
Total	93	100,0%

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 48 orang (51,6%), diikuti oleh SMA/SMK sebanyak 24 orang (28,8%) dan D3/D4 sebanyak 21 orang (22,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Responden Orang Tua Anak Di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar

Skor	n	Persentase
26-40 (Baik)	50	53,8%
16-26 (Sedang)	42	42,2%
0-15 (Buruk)	1	1,1%
Total	93	100,0%

Tabel 4 menyajikan distribusi tingkat pengetahuan responden orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dengan skor 26–40 sebanyak 50 orang (53,8%), diikuti kategori sedang dengan skor 16–26 sebanyak 42 orang (42,2%). Hanya 1 responden (1,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan orang tua tergolong baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Orang Tua Mengena Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia 6-10 Tahun

Skor Pengetahuan	n	Persentase
10	1	1.08%
11	1	1.08%
12	1	1.08%
13	2	2.15%
14	2	2.15%
15	2	2.15%
6	1	1.08%
17	5	5.38%

18	1	1.08%
19	2	2.15%
20	1	1.08%
21	7	7.53%
22	2	2.15%
23	4	4.30%
24	4	4.30%
25	1	1.08%
26	5	5.38%
27	4	4.30%
28	2	2.14%
29	1	1.08%
30	2	2.15%
31	1	1.08%
32	9	9.68%
33	9	9.68%
34	6	6.45%
35	3	3.23%
36	7	7.53%
37	2	2.15%
38	2	2.15%
39	2	2.15%
40	1	1.08%
Total	93	100%

Tabel 5 menunjukkan distribusi skor pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6–10 tahun. Skor pengetahuan tersebar pada rentang 10 hingga 40, dengan skor yang paling banyak muncul adalah skor 32 dan 33, masing-masing sebanyak 9 responden (9,68%). Distribusi ini menunjukkan variasi tingkat pengetahuan orang tua, meskipun sebagian besar responden berada pada skor menengah hingga tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar cukup baik. Pengetahuan yang baik ini sangat penting dalam pengasuhan anak, terutama dalam konteks kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil tabel 1 karakteristik jenis kelamin responden di RSGMP Universitas Hasanuddin dapat disimpulkan bahwa terdapat 53 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar (57%), dengan berjenis kelamin perempuan sebesar (43%) dari total 93 responden.

Sejalan dengan teori menurut Health Belief Model (HBM) faktor demografi seperti jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku Kesehatan. Laki-laki dalam banyak kasus lebih sering terlibat dalam aktivitas sosial di luar rumah sehingga memiliki akses informasi Kesehatan yang lebih luas. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa responden laki-laki dalam penelitian ini lebih dominan.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mia Prasetya (2025) tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua terhadap Status OHI-S (Oral Hygiene Index- Simplified) pada Anak Berkebutuhan Khusus”, ditemukan bahwa responden pria menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dengan jumlah 66 orang atau sekitar 65,3%, sedangkan responden perempuan berjumlah 35 orang dengan persentase 34,7%.¹⁰

Hasil tabel 2 berdasarkan karakteristik usia responden di RSGM Universitas Hasanuddin dapat disimpulkan terdapat 67 responden dalam kategori usia 25-35 tahun yang menunjukkan Tabel 5 menunjukkan distribusi skor pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6–10 tahun. Skor pengetahuan

tersebar pada rentang 10 hingga 40, dengan skor yang paling banyak muncul adalah skor 32 dan 33, masing-masing sebanyak 9 responden (9,68%). Distribusi ini menunjukkan variasi tingkat pengetahuan orang tua, meskipun sebagian besar responden berada pada skor menengah hingga tinggi. sebesar (72%) dan 26 responden dalam kategori usia 36-45 tahun dengan persentase sebesar (28%) dari total 93 responden.

Menurut teori perkembangan kognitif piaget yang menjelaskan bahwa semakin bertambah usia, semakin matang pula cara berpikir dan kesadaran seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹¹

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Vevian Navlyn Ramadhany (2021) mengenai "Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19" menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31 hingga 35 tahun, yang mencakup (31,25%) dari total 32 responden. Terdapat responden yang berusia ≤ 30 tahun dan 36- 40 tahun masing-masing memiliki persentase yang sama, yaitu (28,13%), sementara responden yang berusia lebih dari 40 tahun mencapai (12,5%) dari total responden.¹²

Hasil tabel 3 Sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 berjumlah 48 orang dengan total presentasi (51,6%), sedangkan responden dengan pendidikan D3 terdapat 21 responden yang memiliki latar belakang pendidikan D3 dengan jumlah presentasi sebesar (26,6%) dan responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 24 responden dengan nilai presentasi sebesar (28,8%) dari total 93 responden.

Hal ini juga sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi keyakinan dan pengetahuan seseorang dalam mengadopsi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.¹³ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niwayan Widiani (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki Pendidikan terakhir S1 lebih mendominasi dibandingkan Pendidikan terakhir lainnya.¹⁴

Hasil tabel 4 Berdasarkan karakteristik pengetahuan responden didapatkan responden yang memperoleh skor dalam rentan 26-40 yang berkontribusi sebesar (54,3%) dari total keseluruhan responden presentasi ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang tergolong baik. Responden yang memperoleh skor dalam rentan 0-15 berjumlah 10 orang yang mewakili (1,1%), dan responden yang memperoleh skor 16-26 berjumlah 40 orang dengan jumlah presentasi mencapai (45,2%) yang tergolong dalam skor sedang dari total 93 responden.

Menurut teori Bloom pengetahuan berada pada level dasar dalam proses belajar. Jika orang tua berada di kategori baik, maka mereka lebih mudah naik ke tahap pemahaman, aplikasi, hingga evaluasi dalam hal praktik menjaga Kesehatan gigi anak.¹⁵

Studi yang di laksanakan oleh Nurul Hidayah (2021) tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah", diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan 17 responden (68%) termasuk dalam kategori baik, 7 responden (28%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 1 responden (4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.¹⁶

Berdasarkan tabel 5 Skor tingkat pengetahuan orang tua dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-10 tahun, skor di dapatkan dari perjumlahan jawaban yang benar dari responden. Terdapat 50 responden yang mempunyai skor jawaban tinggi (26-40) dengan 53,8%, terdapat 42 responden yang mempunyai jawaban sedang (16-25) dengan 45,2%, dan 1 responden dengan jawaban rendah (0-15) dengan 1,1%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa Fatonah (2019) yang menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki arti yang sangat krusial dalam meningkatkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak, serta menjadi salah satu strategi utama untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka. Meskipun orang tua

memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal itu tidak selalu menjamin bahwa anak akan secara konsisten menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam rutinitas harian. Khususnya bagi anak usia prasekolah, yang paling dibutuhkan adalah keterlibatan aktif dan perhatian penuh dari orang tua. Sebagai contoh sederhana dalam menjaga kesehatan gigi anak, orang tua dapat secara rutin mengajari anak mengenai waktu yang ideal serta teknik yang benar untuk menyikat gigi, sambil terus-menerus mengingatkan mereka untuk berkumur dengan air segera setelah mengonsumsi makanan atau minuman manis.¹⁷ Sejalan dengan itu, social support theory (teori peran orang tua) yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua berupa informasi, bimbingan dan contoh perilaku sikat gigi, Teknik dan waktu menyikat gigi sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku Kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁸

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-10 tahun di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar, dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 50 responden, responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 42 responden, dan hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua telah memahami pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut anak, baik melalui pemilihan sikat gigi yang tepat, Teknik menyikat gigi yang benar, maupun perhatian terhadap kebersihan mulut anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua di lingkungan penelitian tergolong baik dan mendukung tercapainya upaya peningkatan Kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-10 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

1. Heny Noor Wijayanti. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room Civ Soc Dev*. 2023;2(2):154-160. doi:10.59110/rcsd.v2i2.201
2. World Health Organization. *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. Vol 57. WHO; 2022.
3. Larasati NP, Syaputra Zaid I, Fauzan MR, Srisantyorini T. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Semin Nas Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2021;1(1):1-6.
4. Kurniawati H, Puri KE, Aziz A. Aksi Nyata Sehatkan Gigi Dan Mulut Masyarakat Guna Mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030 di SDN 1 Sandik Lombok Barat. *J Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2023;7(1):355-357.
5. Novalia R. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. Published online 2022:20-133.
6. Sukmawati I, Rahayu Y, Marliany H, et al. Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun di MDTA Riyadhhotul Muhtadiin. *BERNAS J Pengabdian Masyarakat*. 2025;6(1):272-278.
7. Vonny N. S., Mariati NW, Kalalo MJ. Hubungan Dukungan Orang Tua pada Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Status Kebersihan Mulut. *e-GiGi*. 2023;12(1):117-124. doi:10.35790/eg.v12i1.50358
8. Syafitri K, Mardiaty E, Laviana A, Sayuti E, Evangelina IA. Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran ayah dan ibu pasien celah bibir dan celah langit-langit non sindromik terkait perawatan ortodonti: studi cross sectional. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2024;8(1):41. doi:10.24198/pjdrs.v8i1.51215
9. Liu SM, Xin YM, Wang F, Lin PC, Huang HL. Parental health belief model constructs associated with oral health behaviors, dental caries, and quality of life among preschool children in China: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*. 2024;24(1).

- doi:10.1186/s12903-024-05290-7
10. Prasetya MA, Hutomo LC, Program YKS, et al. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua terhadap Status OHI-S (Oral Hygiene Index-Simplified) pada Anak Berkebutuhan Khusus Relationship between Knowledge, Attitude, and Behaviour of Parents with OHI-S Status (Oral Hygiene Index-Simplified) of. 2025;13(2):382-389.
 11. Samuel SR, Khatri SG, Acharya S, Patil ST. The Relationship Between Life Course Factors, Parental Demographics, Dental Coping Beliefs and Its Influence on Adolescents Dental Visit: a Cross Sectional Study. *Ethiop J Health Sci.* 2025;25(3):243-250. doi:10.4314/ejhs.v25i3.7
 12. Ramadhany VN, Laksmiastuti SR, Dwimega A. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19. *J Kedokt Gigi Terpadu.* 2021;3(2):65-67.
 13. Thongchotchat V, Sutthiboonyapan P, Pornaveetus T, Wiriyakijja P. Relationship between periodontal health-related knowledge, belief, and behaviors: a structural equation modeling approach. *BMC Oral Health.* 2025;25(1):1-15. doi:10.1186/s12903-025-06664-1
 14. Widiani N, Yusuf ZK, Mohamad RW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa Relationship between Level of Knowledge about Dental Health and Oral Hygiene Behavior in Elementary School Children at SDN 01 . 2025;8(6):3294-3303. doi:10.56338/jks.v8i6.7751
 15. Wei Y, Peng Z. Application of the flipped classroom model based on Bloom's Taxonomy of Educational Objectives in endodontics education for undergraduate dental students. *PeerJ.* 2025;13(1). doi:10.7717/peerj.18843
 16. Hidayah N, Praptiwi YH. Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak usia prasekolah. *J Kesehat Gigi dan Mulut.* 2021;3(2):11-17.
 17. Fatonah S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 5-14 Tahun Menggunakan Metode Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah. *J Kesehat Budi Luhur J Ilmu-Ilmu Kesehat Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan.* 2019;12(2):129-135. doi:10.62817/jkbl.v12i2.61
 18. Lally C, Maliq NN, Schreiber M, Wilson A, Tiwari T. Association of parental social support and dental caries in hispanic children. *Front Oral Heal.* 2023;4(November):1-7. doi:10.3389/froh.2023.1261111